

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek/Obyek Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari semua perusahaan obligasi yang terdaftar di *Indonesia Bond Market Directory* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 70 perusahaan dari 230 populasi dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 4.1.
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di <i>Indonesia Bond Market Directory</i> tahun 2013-2014	230
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan rupiah sebagai mata uang fungsionalnya	(10)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> tahun 2013-2014	(108)
4.	Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel yang digunakan	(42)
Jumlah Sampel		70

Sumber: Data yang diolah peneliti

Sehingga jumlah sampel penelitian yang digunakan untuk 2 tahun berturut-turut (2013-2014) berjumlah 70 sampel perusahaan.

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.2.berikut ini:

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif Untuk Perusahaan yang Memperoleh Peringkat Obligasi
Noninvestment Grade

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MBR	12	.27	2.66	1.0708	.71075
DER	12	.24	4.20	1.7058	1.17677
CR	12	.31	3.76	1.3708	1.15410
ROE	12	-.83	.52	.0217	.33237
TAT	12	.14	32.40	3.1708	9.24436
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data yang diolah peneliti

Bedasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 0,27 ; nilai maksimum sebesar 2,66 ; nilai rata-rata sebesar 1,0708 ; dan nilai standar deviasi sebesar 0,71075. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,24 ; nilai maksimum sebesar 4,20 ; nilai rata-rata sebesar 1,7058 ; dan nilai standar deviasi sebesar 1,17677.

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,31 ; nilai maksimum sebesar 3,76 ; nilai rata-rata sebesar 1,3708 ; dan nilai standar deviasi sebesar 1,15410. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,83 ; nilai maksimum sebesar 0,52 ; nilai rata-rata sebesar 0,0217 ; nilai standar deviasi sebesar 0,33237.

Variabel produktivitas memiliki nilai minimum sebesar 0,14 ; nilai maksimum sebesar 32,40 ; nilai rata-rata sebesar 3,1708 dan nilai standar deviasi sebesar 9,24436.

TABEL 4.3.
Statistik Deskriptif Untuk Perusahaan yang Memperoleh Peringkat Obligasi
Investment Grade

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MBR	58	-13.42	23.53	2.6024	3.94691
DER	58	-8.34	9.47	1.5952	2.11965
CR	58	.14	4.17	1.3860	.67562
ROE	58	-1.18	1.63	.1378	.28660
TAT	58	.11	2.33	.9050	.55435
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -13,42 ; nilai maksimum sebesar 23,53 ; nilai rata-rata sebesar 2,6024 ; dan nilai standar deviasi sebesar 3,94691. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar -8,34 ; nilai maksimum sebesar 9,47 ; nilai rata-rata sebesar 1,5952 ; dan nilai standar deviasi sebesar 2,11965.

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,14 ; nilai maksimum sebesar 4,17 ; nilai rata-rata sebesar 1,3860 ; dan nilai standar deviasi sebesar 0,67562. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -1,18 ; nilai maksimum sebesar 1,63 ; nilai rata-rata sebesar 0,1378 dan nilai standar deviasi sebesar 0,28660.

Variabel produktivitas memiliki nilai minimum sebesar 0,11 ; nilai maksimum sebesar 2,33 ; nilai rata-rata sebesar 0,9050 ; dan nilai standar deviasi sebesar 0,55435.

TABEL 4.4.
Statistik Deskriptif Semua Sampel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MBR	70	-13,42	23,53	2,3399	3,64519
DER	70	-8,34	9,47	1,6141	1,98345
CR	70	,14	4,17	1,3834	,76776
ROE	70	-1,18	1,63	,1179	,29564
TAT	70	,11	32,40	1,2934	3,82328
PO	70	,00	1,00	,8286	,37960
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data yang diolah peneliti

Tabel 4.4 statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah sampel penelitian adalah 70 perusahaan yang diperoleh nilai minimum dari *Market to Book Value* adalah -13,42 yaitu oleh PT Bentoel Internasional Invesma Tbk tahun 2014. Angka tersebut menunjukkan bahwa PT Bentoel Internasional Invesma Tbk memiliki *Market to Book Value* yang rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya, artinya bahwa PT Bentoel Internasional Invesma Tbk memiliki tingkat antisipasi yang dapat dimanfaatkan perusahaan yang rendah, sehingga menjadi dasar keputusan manajer untuk meningkatkan kehati-hatian agar tingkat antisipasi yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasi perusahaan optimal. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 23,53 yaitu oleh PT Bentoel Internasional Invesma Tbk tahun 2013. Angka tersebut menunjukkan bahwa PT Bentoel Internasional Invesma Tbk memiliki tingkat

antisipasi yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk kegiatan operasi tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam sampel. Hal ini akan menjadi dasar keputusan manajer dalam mempertahankan tingkat kehati-hatian dan manajemen dengan baik. Kemudian pada penelitian ini terdapat rata-rata *Market to Book Value* dari perusahaan sampel adalah 2,3399 dengan standar deviasi 3,64519.

Leverage perusahaan pada perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai minimum sejumlah -8,34 yaitu PT Bentoel Internasional Invesma Tbk tahun 2014. Angka tersebut menunjukkan bahwa PT Bentoel Internasional Invesma Tbk rendahnya penggunaan utang pada tahun 2014 karena memiliki DER negatif. Sedangkan nilai maksimum *leverage* adalah sejumlah 9,47 yaitu oleh PT Bentoel Internasional Invesma Tbk tahun 2013. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap *debt to equity ratio* yang digunakan dalam penggunaan utang mengalami kenaikan. Adapun rata-rata DER dalam perusahaan yaitu sebesar 1,6141 dengan standar deviasinya adalah 1,98345.

Likuiditas pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0,14 yaitu oleh PT Adhi Karya Tbk tahun 2013. Angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya terpenuhi artinya pasar mempercayai prospek perusahaan yang baik dimasa mendatang. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 4,17 yaitu oleh PT Global Mediakom Tbk. yang artinya pasar percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek

yang sangat baik dimasa mendatang. Adapun rata-rata dari *current ratio* adalah sebesar 1,3834 dengan standar deviasi 0,76776.

Profitabilitas pada penelitian ini memiliki nilai minimum -1,18 yaitu oleh PT Bentoel Internasional Invesma Tbk tahun 2013. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat penjualan, aset, modal, dan sumber daya yang dimilikinya mempunyai kepercayaan dari pasar, yang artinya pasar mempercayai prospek perusahaan yang baik dimasa mendatang. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 1,63 yaitu oleh PT Bentoel Internasional Invesma Tbk tahun 2014. yang artinya pasar percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang sangat baik dimasa mendatang. Adapun rata-rata dari *return on asset* adalah sebesar 0,1179 dengan standar deviasi 0,29564.

Produktivitas pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0,11 yaitu oleh PT Bakrieland Development Tbk tahun 2014. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat keefektivas yang dimiliki perusahaan tersebut 1%. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 32,40 yaitu oleh PT Metrodata Electronics Tbk. yang artinya pasar percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat keefektivan yang sangat baik. Adapun rata-rata dari *Total asset turnover* adalah sebesar 1,2934 dengan standar deviasi 3,82328.

.C. Uji Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Analisis regresi logistik

Teknik yang digunakan dalam pengujian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Pengujian dengan regresi

logistik ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yakni konservatisme akuntansi, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan produktivitas terhadap variabel dependen yaitu peringkat obligasi. Dalam regresi logistik tidak memasukkan uji asumsi klasik karena data tidak harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini terdapat 4 uji, yakni:

1) Menilai keseluruhan model (*Overall model fit*)

Menilai keseluruhan model fit dilakukan dengan melihat nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) yaitu dilakukan dengan cara membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* pada *Block Number* sama dengan 0 dengan *-2 Log Likelihood* pada *Block Number* sama dengan 1. Apabila nilai *-2 Log likelihood* pada *Block Number* 0 lebih besar daripada nilai *-2 Log likelihood block number* sama dengan 1 merupakan model regresi yang baik.

Tabel 4.5.

Overall Model Fit Test

-2 Log Likelihood

<i>-2 Log Likelihood</i>	Nilai
Awal (<i>Block 0</i>)	64,140
Akhir (<i>Block 1</i>)	51,405

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa terjadi penurunan nilai *2 Log likelihood*. *-2LL block number = 0* memiliki nilai sebesar 64,140, sedangkan untuk *-2LL block number = 1* memiliki nilai sebesar 51,405 yang

menunjukkan adanya penurunan nilai. Dengan adanya penurunan nilai *likelihood* ini dapat dikatakan bahwa model *fit* dengan data.

2) Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of fit test*)

Menilai kelayakan model regresi dilakukan dengan melihat nilai *Chi-square* pada tabel *Hosmer and Lemeshow Test*. Model dikatakan dapat memprediksi nilai yang diamati dengan baik dan dapat dikatakan model sesuai dengan data yang diamati apabila nilai *Chi-square* bernilai > 0.05 .

Tabel 4.6.

Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,956	8	,541

Sumber: Data Hasil Analisis

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 6,956 dengan signifikansi $0,541 > \alpha$ 0.05. Artinya bahwa data sesuai dengan model, tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit dan layak untuk dilakukan analisis berikutnya.

3) Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Untuk menguji sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya digunakan koefisien determinasi. Pengujian ini dilakukan berdasarkan pada nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square*

merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* yang mana untuk memastikan bahwa nilainya adalah bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Pengujian koefisien determinasi dijelaskan oleh nilai *Nagelkerke R Square* dalam Tabel 4.7. sebagai berikut:

TABEL 4.7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	51,405 ^a	,166	,277

Sumber: Data yang diolah peneliti

Tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,277. Hal ini mengandung arti bahwa variabel dependen yaitu metode akuntansi persediaan dipengaruhi sebesar 27,7% oleh variabel independennya yaitu konservatisme akuntansi, *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan produktivitas, sedangkan sisanya sebesar 72,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

4) Uji Omnibus Test of Model Coefficient

Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara simultan atas variabel independen apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan berdasarkan pada nilai signifikansi sedangkan nilai *Chi-square* merupakan penurunan nilai *-2 Log Likelihood*. Apabila nilai

signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 5% maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan variabel independen dalam model penelitian secara simultan dapat memprediksi variabel dependen. Hasil dari *Omnibust Test* tersaji dalam Tabel 4.8. berikut ini:

TABEL 4.8.
Hasil Uji *Omnibust Test of Model Coefficient*

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	12,735	5	,026
	Block	12,735	5	,026
	Model	12,735	5	,026

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil *Omnibust Test of Model Coefficient* yang disajikan dalam Tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026. Apabila nilai signifikansi dari hasil *Omnibust Test of Model Coefficient* dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka tentunya nilai 0,026 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini layak untuk digunakan dan penggunaan variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan dapat memprediksi variabel dependennya.

D. Uji hipotesis secara parsial

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji

hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* yaitu bernilai 0 untuk perusahaan yang menerapkan *non investment grade* dan bernilai 1 untuk perusahaan yang menerapkan *investment grade*.

Metode regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode enter dan diuji pada tingkat signifikansi (α) 5%. Pengujian hipotesis dengan regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics Version 22*. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan oleh nilai signifikan. Apabila nilai signifikan $t < \alpha$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya, apabila nilai signifikan $t > \alpha$ maka hipotesis ditolak. Tabel 4.9. berikut menyajikan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan:

TABEL 4.9.
Hasil Uji Regresi Logistik 2013-2014

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a MBR	,506	,248	4,155	1	,042	1,658
DER	-,181	,327	,308	1	,579	,834
CR	-,363	,427	,724	1	,395	,695
ROE	3,789	2,008	3,562	1	,059	44,224
TAT	-,149	,137	1,179	1	,278	,862
Constant	1,365	,892	2,343	1	,126	3,915

a. Variable(s) entered on step 1: MBR, DER, CR, ROE, TAT.

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4.9. hasil yang diperoleh dari penghitungan regresi logistik yang telah dilakukan menghasilkan bentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = 1,365 + 0,506\text{MBR} - 0,181\text{DER} - 0,363\text{CR} + 3,789\text{ROE} - 0,149\text{TAT} + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\text{Ln} \frac{P}{1-P}$ dari fungsi logistik tersebut biasa diartikan jika $P = 0$ ketika perusahaan menggunakan *non investment grade* dan jika $P = 1$ ketika perusahaan menggunakan *investment grade*.
2. Konstanta sebesar 1,365 yang artinya bahwa jika tidak dipengaruhi oleh 5 prediktor dalam model penelitian ini atau diasumsikan nilai variabel independen adalah 0 maka kemungkinan perusahaan *non investment grade* adalah sebesar 1,365.
3. Koefisien regresi konservatisme akuntansi sebesar 0,506 artinya kemungkinan perusahaan akan mendapat peringkat *non investment grade* sebesar 0,506 untuk setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,181 artinya kemungkinan perusahaan akan mendapat peringkat *non investment grade* sebesar -0,181 untuk setiap kenaikan 1 satuan kepemilikan manajerial dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
5. Koefisien regresi likuiditas sebesar -0,363 artinya kemungkinan perusahaan akan mendapat peringkat *non investment grade* sebesar -0,363 untuk setiap

kenaikan 1 satuan variabilitas persediaan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

6. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 3,789 artinya kemungkinan perusahaan akan mendapat peringkat *non investment grade* sebesar 3,789 untuk setiap kenaikan 1 satuan variabilitas harga pokok penjualan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
7. Koefisien regresi produktivitas sebesar -0,149 artinya kemungkinan perusahaan akan mendapat peringkat *non investment grade* sebesar -0,149 untuk setiap kenaikan 1 satuan rasio lancar dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka jawaban dari hipotesis yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H_1)

Seperti yang terlihat dalam Tabel 4.7 bahwa nilai Sig. variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,042. Bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% maka variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai yang lebih kecil sehingga berpengaruh secara signifikan, dengan demikian **hipotesis 1 (H_1) diterima.**

2. Hipotesis 2 (H_2)

Seperti yang terlihat dalam Tabel 4.7 bahwa nilai Sig. variabel *leverage* sebesar 0,579. Bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%

maka variabel *leverage* memiliki nilai yang lebih besar sehingga tidak berpengaruh secara signifikan, dengan demikian **hipotesis 2 (H₂) ditolak**.

3. Hipotesis 3 (H₃)

Seperti yang terlihat dalam Tabel 4.7 bahwa nilai Sig. variabel likuiditas sebesar 0,395. Bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% maka variabel likuiditas memiliki nilai yang lebih besar sehingga tidak berpengaruh secara signifikan, dengan demikian **hipotesis 3 (H₃) ditolak**.

4. Hipotesis 4 (H₄)

Seperti yang terlihat dalam Tabel 4.7 bahwa nilai Sig. variabel profitabilitas sebesar 0,059. Bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% maka variabel profitabilitas memiliki nilai yang lebih besar sehingga tidak berpengaruh secara signifikan, dengan demikian **hipotesis 4 (H₄) ditolak**.

5. Hipotesis 5 (H₅)

Seperti yang terlihat dalam Tabel 4.7 bahwa nilai Sig. variabel produktivitas sebesar 0,278. Bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% maka variabel produktivitas memiliki nilai yang lebih besar sehingga tidak berpengaruh secara signifikan, dengan demikian **hipotesis 5 (H₅) ditolak**.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan produktivitas terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan memberikan bukti bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap

peringkat obligasi, sedangkan *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan produktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

1. Konservatisme akuntansi dan peringkat obligasi

Berdasarkan hasil regresi logistik menggunakan *binary logistic* menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini dapat dilihat pada uji koefisien regresi logistik dimana tingkat signifikansi sebesar 0,042 lebih besar dari alpha 0,05 (5%). Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya konservatisme akuntansi mempengaruhi peringkat obligasi. Konservatisme akuntansi yang memiliki ukuran lebih besar akan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Dengan demikian, konservatisme akuntansi dapat mengurangi resiko *default* perusahaan karena mengurangi *overpayment* deviden.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2008) yang meneliti pengaruh rasio keuangan dan konservatisme akuntansi terhadap pemeringkatan obligasi, penerapan akuntansi yang konservatif akan mengurangi risiko kemungkinan perusahaan melakukan *overpayment* deviden yang dapat menjadi sumber ketidakcukupan aktiva untuk perluasan obligasi.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septyawanty (2013) yang mengatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

2. *Leverage* dan peringkat obligasi

Berdasarkan hasil regresi logistik dengan menggunakan *binary logistic* menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini dapat dilihat pada uji koefisiens regresi logistik dimana tingkat signifikansi sebesar 0,579 lebih besar dari alpha 0,05 (5%). Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi, maka menunjukkan tingginya penggunaan utang, sehingga perusahaan akan sulit untuk melunasi utangnya dan akan memperburuk keuangan perusahaan tersebut. Disisi lain para investor akan lebih menyukai perusahaan yang memiliki tingkat utang yang rendah.

3. Likuiditas dan peringkat obligasi

Dari hasil regresi logistik dengan menggunakan *binary logistic* menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini dapat dilihat pada uji koefisien regresi logistik dimana tingkat signifikansi sebesar 0,395 lebih besar dari alpha 0,05 (5%). Dengan hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Pengujian tersebut menandakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Dengan demikian maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya harus segera dipenuhi pada saat ditagih maka akan mendapat kepercayaan dari para investor. Jadi, semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baik peringkat obligasi tersebut.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septyawanti (2013) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Magreta dan Nurmayanti (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar pada saat ditagih.

4. Profitabilitas dan peringkat obligasi

Dari hasil regresi logistik menggunakan *binary logistic* menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini dapat dilihat pada uji koefisien regresi logistik dimana tingkat signifikansi sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Pengujian tersebut menandakan bahwa tingkat penjualan, aset, modal, dan sumberdaya yang dimilikinya kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan investor tidak hanya melihat peringkat obligasinya namun juga melihat tingkat profitabilitas perusahaan.

5. Produktivitas dan peringkat obligasi

Dari hasil regresi logistik menggunakan *binary logistic* menunjukkan bahwa produktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini dapat dilihat pada uji koefisien regresi logistik dimana tingkat signifikansi sebesar 0,278 lebih besar dari alpha 0,05 (5%). Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak. Pengujian tersebut menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam

memproduksi barang atau jasanya cukup rendah, maka perusahaan tersebut tidak akan mendapat kepercayaan dari investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki pendapatan atau penghasilannya rendah, sehingga kurang menarik bagi para investor.